

Faktor Penentu Stunting pada Anak Balita di Kecamatan Mahu Kabupaten Sumba Timur

Denisius Umbu Pati

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Alamat: Jl. R. Suprpto No. 35 Waingapu-Sumba Timur

Korespondensi penulis: denis@unkriswina.ac.id

Abstract. *Stunting is a very important public health problem because it has a major impact on the quality of human resources in future generations. Stunting is failure to grow in young children (children under 5 years of age) who are too small for their age due to chronic malnutrition. The aim of this research is to look at the relationship between exclusive breastfeeding and mothers' parenting patterns on stunting in children under five. The type of research used is an analytical survey with a case control study design. The sample in this study consisted of 98 case samples and 98 control samples. The test used in this research uses chi-square. The research results showed that the characteristics of respondents in the category of exclusive breastfeeding were 93 (47.4%) respondents and the category of not giving exclusive breast milk was 103 (52.6%) while the characteristics of respondents in the category of providing good and correct parenting patterns, whether providing care, providing nutritious food, and maintaining child hygiene, there were 12 (6.1%) respondents and the category of providing parenting that was not optimal or not good was 184 (93.9%). And there is a relationship between exclusive breastfeeding and child care patterns on stunting in toddlers with a p-value of 0.003. Suggestions are given to increase awareness and knowledge of respondents and increase access to health facilities.*

Keywords: *Stunting, Exclusive Breastfeeding, Parenting Patterns, Toddlers.*

Abstrak. Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat penting karena berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada generasi yang akan datang. Stunting adalah kegagalan tumbuh pada anak kecil (anak di bawah usia 5 tahun) yang tinggi atau tinggi badannya terlalu kecil untuk usianya akibat kekurangan gizi kronis. Tujuan dari penelitian ini ialah melihat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pola pengasuhan ibu terhadap stunting pada anak balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain *case control study*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 sampel kasus dan 98 sampel control. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden dengan kategori pemberian ASI secara Eksklusif berjumlah 93 (47,4%) responden dan kategori tidak memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 103 (52,6%) sedangkan karakteristik responden dengan pola pengasuhan kategori memberikan pola asuh secara baik dan benar baik itu memberikan perawatan, memberikan makanan yang bergizi, dan menjaga kebersihan anak berjumlah 12 (6,1%) responden dan kategori memberikan pola asuh yang tidak maksimal atau kurang baik berjumlah 184 (93,9%). Dan terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan pola pengasuhan balita terhadap stunting pada balita dengan nilai *p-value* 0,003. Saran diberikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan responden dan meningkatkan akses terhadap fasilitas Kesehatan.

Kata kunci : Stunting, ASI Eksklusif, Pola Pengasuhan, Balita.

LATAR BELAKANG

Stunting adalah kegagalan tumbuh pada anak kecil (anak di bawah usia 5 tahun) yang tinggi atau tinggi badannya terlalu kecil untuk usianya akibat kekurangan gizi kronis. Gizi buruk bisa terjadi sejak bayi berada di dalam kandungan dan baru terjadi setelah usia dua tahun. Masa 0 sampai 24 bulan disebut masa emas karena menentukan kualitas hidup seorang anak. Selain itu, periode ini merupakan periode sensitif karena

dampaknya bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki (Febby Magda Sulima et al., 2024).

United Nations Children's Fund (1998) menjelaskan bahwa stunting secara langsung dan tidak langsung disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebab langsungnya adalah malnutrisi dan penyakit menular. Penyebab tidak langsungnya antara lain rendahnya ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh orang tua yang buruk, air bersih dan sanitasi, serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Kondisi sosial ekonomi keluarga seperti tingkat pendidikan ibu, jenis pekerjaan ibu, tingkat pendapatan, pengetahuan gizi, dan jumlah anggota keluarga juga berpengaruh secara tidak langsung (Febby Magda Sulima et al., 2024).

Peningkatan sumber daya manusia sebagai inisiatif menuju pembangunan berkelanjutan ditandai dengan terciptanya generasi berkemampuan tinggi dan produktif. Salah satu kunci utama keberhasilan Indonesia. Periode Emas Tahun 2045 Kunci utama tujuan Visi 4 "Peningkatan daya saing sumber daya manusia" dan terkait dengan Misi 1 "Transformasi Sosial" poin 1E1 "Kesehatan untuk semua" dalam 17 arah pembangunan (Bappenas, 2024). Namun, Stunting pada bayi yang lahir dan hidup pada tahun 2022 akan termasuk dalam penduduk produktif pada tahun 2045, maka stunting dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di Indonesia (Putri et al., 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa secara global sekitar 148,1 juta balita berada dalam kondisi stunting dengan prevalensi stunting balita di dunia mencapai angka 22,3 persen pada tahun 2022. Data estimasi tahun 2022 menunjukkan bahwa Benua Asia, terdapat 52 % anak usia dibawah lima tahun berada dalam kondisi stunting (UNICEF, 2023). Asia Tenggara, Indonesia menjadi negara dengan persentase prevalensi stunting tertinggi, yaitu 31 %. Sedangkan berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting pada balita di Indonesia menyentuh angka 21,6 % pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Artinya terdapat permasalahan tumbuh kembang yang belum maksimal yang ditandai dengan sekitar 1 dari 3 balita mengalami stunting (Putri et al., 2022).

Menurut WHO, pada tahun 2020, 22% atau sekitar 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia menderita stunting. Namun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan angka stunting pada tahun 2000 yang sebesar 33,1% (UNICEF, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan, prevalensi pada anak muda di Indonesia sebesar 30,8%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Provinsi dengan angka stunting tertinggi di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur sebesar 35,3% (Febby Magda Sulima et al., 2024).

Berdasarkan data pusat statistik Kabupaten Sumba Timur persentase balita stunting dimana kasus Balita sangat pendek pada tahun 2022 berjumlah 779 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 636 kasus, kasus balita pendek pada tahun 2022 berjumlah 2.699 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 2041 kasus, kasus stunting pada tahun 2022 berjumlah 3.478 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 2.677 kasus.

Kecamatan Mahu merupakan kecamatan yang mempunyai 6 Desa dan 2 Desa Persiapan, sampai pada bulan desember tahun 2024 kasus stunting berjumlah 126 kasus data tersebut bersumber dari petugas Kesehatan pengelola Gizi.

Penanggulangan *stunting* paling efektif dilakukan pada seribu hari pertama kehidupan, yaitu memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil, persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan setelah bayi lahir dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) serta bayi diberi ASI sampai dengan 6 bulan.

Masalah *stunting* ini akan berdampak buruk bagi generasi penerus, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting* untuk memperbaiki masalah *stunting*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor Penentu *Stunting* Pada Anak Balita di Kecamatan Mahu, Kabupaten Sumba Timur”**

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Stunting

Stunting merupakan akibat status gizi yang terjadi ketika tinggi atau panjang badan anak kurang dari -2,0 standar deviasi (SD) dibandingkan rata-rata populasi. Status gizi stunting dihitung dengan membandingkan panjang badan bayi atau panjang badan terhadap umur menurut grafik *Z-score* WHO. Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat penting karena

berdampak besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada generasi tersebut (Helmyati et al., 2020).

Stunting merupakan kondisi terhambatnya tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Malnutrisi ini terjadi akibat asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Stunting dapat terjadi sejak konsepsi hingga awal kehidupan anak sehingga mengakibatkan pertumbuhan fisik tidak optimal serta dapat mempengaruhi tinggi dan berat badan. Selain berdampak pada pertumbuhan fisik, stunting juga berdampak buruk pada masa depan anak (Raihannabil et al., 2024).

2. Asi Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang sangat berharga bagi bayi baru lahir. Sangat penting untuk memberikan bayi Anda ASI eksklusif sejak usia 0 hingga 6 bulan untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatannya. Selama enam bulan pertama kehidupannya, ASI merupakan investasi penting yang menentukan masa depan anak hingga usia dua tahun. Pemberian ASI eksklusif penting tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dasar tetapi juga untuk membangun landasan kesehatan dan kecerdasan anak. Manfaat ASI eksklusif sangat penting bagi perkembangan otak dan tubuh bayi Anda. Selama enam bulan pertama, bayi Anda tidak boleh makan atau minum apa pun selain ASI. ASI yang diberikan pada masa ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan otak dan tubuh anak. Kandungan yang terdapat pada ASI, seperti DHA dan AA, berkontribusi dalam pembentukan jaringan otak yang sehat dan sistem saraf yang kuat, sehingga mendukung perkembangan sel otak yang optimal. Secara global, pemberian ASI masih belum cukup untuk melindungi kesehatan ibu dan anak (Rossi Septina et al., 2024).

3. Pola Pengasuhan

Pola asuh anak merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak dimana pemberian kasih sayang dan pemberian makanan yang bergizi orangtua terhadap anak dalam membesarkan anak. Faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang ibu dalam mengasuh anaknya sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari keluarganya, dalam hal ini suami dan orang tuanya yang tinggal serumah. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional dari keluarga, barang,

informasi, dan institusi. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan kognitif dan emosional kepada ibu. Sehingga para ibu dapat mengajarkan anaknya pola pengasuhan yang benar dan mencegah stunting. Pola asuh yang tepat pada anak usia dini dapat mencegah stunting dan memungkinkan tumbuh kembangnya optimal (Berliana, 2024).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain *case control study*, yaitu suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan pendekatan *retrospective* yang mana merupakan penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian efek tersebut ditelusuri ke belakang tentang penyebabnya atau variabel – variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Swarjana, 2015).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Mahu, Waktu Penelitian Juni 2024

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian 126 kasus stunting. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria Inklusif yakni :

1. Responden bersedia untuk dijadikan sampel penelitian
2. Responden yang sebagai sampel kasus (stunting) bersedia sebagai sampel
3. Keterbukaan responden dalam pertanyaan yang diajukan peneliti

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 sampel kasus dan 98 sampel kontrol.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau Lembaga yakni kecamatan atau Puskesmas.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian dientri dan diolah dengan bantuan komputer. Tahap – tahap pengolahan data terdiri dari *editing, coding, entry, dan cleaning data*. Data yang dianalisis diinterpretasikan lalu disajikan dalam bentuk tabel dan narasi sekaligus mendeskripsikan tentang variabel – variabel penelitian.

Analisis bivariat, dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini ialah menggambarkan jumlah responden yang diwawacarai sama dengan ASI Eksklusif dan Pola Pengasuhan yang diobservasi yaitu sebanyak 196 responden.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik responden	Kategori	N	Persentase
Asi Eksklusif	ASI Eksklusif	93	47,4
	Tidak ASI Eksklusif	103	52,6
Pola Pengasuhan	Pola Asuh yang baik	12	6,1
	Pola Asuh tidak Baik	184	93,9
Total		196	100

Dari tabel 1. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat bahwa karakteristik responden dengan kategori pemberian ASI secara Eksklusif berjumlah 93 (47,4%) responden dan kategori tidak memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 103 (52,6%) sedangkan karakteristik responden dengan pola pengasuhan kategori memberikan pola asuh secara baik dan benar baik itu memberikan perawatan, memberikan makanan yang bergizi, dan menjaga kebersihan anak berjumlah 12 (6,1%) responden dan kategori memberikan pola asuh yang tidak maksimal atau kurang baik berjumlah 184 (93,9%) responden, hal ini dipengaruhi karena jumlah anak yang lebih dari pada 3 orang dengan jarak yang sangat berdekatan ditunjang dengan pengetahuan ibu dan bapak yang kurang terkait pengasuhan anak yang baik dan benar.

Tabel 2. Hasil analisis data menggunakan *chi-square*

Variabel	Kategori	Stunting				p-Value
		Tidak Stunting		Stunting		
		n	%	n	%	
Asi Eksklusif	ASI Eksklusif	57	29,1	36	18,4	0,003
	Tidak ASI Eksklusif	41	20,9	62	31,6	
Pola Pengasuhan	Pola Asuh yang baik	1	0,5	11	5,6	0,003
	Pola Asuh tidak baik	97	49,5	87	44,4	

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis data menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan Stunting pada balita dengan nilai p-valuenya 0,003 sedangkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh anak yang diberikan oleh orangtua baik itu dari ibu maupun bapaknya dengan nilai p-valuenya 0,003. Stunting yang terjadi di Kabupaten Sumba Timur banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya pemberian ASI secara eksklusif, tentunya dengan pemberian ASI secara eksklusif tidak hanya cukup dimana apabila seorang ibu tidak ditunjang dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan pengetahuan yang cukup tentang stunting maka dalam mengatasi kasus stunting tidaklah berhasil ditambah lagi dengan pemberian praktek pola asuh anak yang tidak baik dimana kebersihan anak, menyajikan makanan yang bersih, kebersihan diri baik ibu maupun balitanya serta sanitasi rumah dan peralatan makan dan minum, semua factor ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting, untuk itu dalam mengatasi masalah stunting ini semua lintas sektor harus memerangi kasus tersebut sehingga kasus stunting dapat teratasi. Kecamatan Mahu dalam mengatasi stunting banyak hal yang perlu diperhatikan tidak hanya memberikan edukasi kepada orangtua, baik ibu dan bapaknya tetapi juga dalam akses terhadap sarana Kesehatan, masih sangat sulit apalagi pada musim penghujan, selain itu juga ketersediaan air bersih pada musim kemarau akses untuk air bersih sangat sulit dan terdapat beberapa desa yang sangat sulit untuk menjangkau baik itu fasilitas Kesehatan maupun air bersih sehingga masalah stunting sampai saat ini begitu kompleks. Untuk itu diperlukan pengawasan yang baik seluruh lintas sektor untuk memerangi kasus stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan pola pengasuhan anak terhadap kejadian stunting di Kecamatan Mahu Kabupaten Sumba Timur.

Saran

Sehubungan dengan penelitian tersebut, terdapat beberapa ide yang dapat mengurangi kasus stunting di Kecamatan Mahu Kabupaten Sumba Timur diantaranya:

- 1) meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orangtua khususnya ibu serta keluarga dalam memberikan pengasuhan terhadap balita dan stunting.
- 2) Memperbaiki Pola konsumsi makanan yang bergizi kepada ibu, balita maupun balita yang mengalami kasus stunting
- 3) Mengubah pemahaman bahwa stunting itu bukan merupakan kesakitan yang menjadi aib keluarga
- 4) Memperbaiki akses ke sarana atau fasilitas Kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah yang telah memberikan tuntunan dan penyertaan dalam menyelesaikan tulisan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Berliana, L. (2024). Dukungan sosial keluarga untuk meningkatkan pola pengasuhan pada pencegahan stunting. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5(1), 8–14. <https://doi.org/10.62289/ijmus.v5i1.170>
- Febby Magda Sulima, Anna Henny Talahatu, & Marselinus Laga Nur. (2024). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Natarandang Kabupaten Ngada. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 366–380. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3465>
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting permasalahan dan Penanagannya* (Sita (Ed.)). Gadjra Mada University Press.
- Putri, A. D., Maulidia, S., Pusat, B., Kabupaten, S., Hari, B., Pusat, B., & Kabupaten, S. (2022). *Pengelompokan Kejadian Stunting di Indonesia pada Tahun 2022 dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya : Sebuah Gambaran*. 449–458.
- Raihannabil, S. D., Maulana, A., & Wicaksono, A. (2024). *Penggunaan Proportional Odds Model (POM) dalam Regresi Logistik Ordinal untuk Menganalisis Faktor-*

- Faktor Penentu Balita Stunting di Indonesia Using Proportional Odds Model (POM) in Ordinal Logistic Regression to Analyze Determining Factors of Stunting Toddlers in Indonesia.* 7(11), 4016–4029. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.5984>
- Rossi Septina, Yenny Puspitasari, Ratna Wardani, & Leli Mauli Rohmah. (2024). Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 737–746. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1798>
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi) tuntutan praktis pembuatan prosposal penelitian untuk mahasiswa keperawatan, kebidanan, dan profesi bidang kesehatan lainnya* (M. Bendatu (Ed.); Ed. II). ANDI.